



KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK PENGAMATAN OBJEK SECARA LANGSUNG SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 1 GU KABUPATEN BUTON TENGAH

Cecep Nuryadin¹; Arsad²; Zalia³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Buton

Corresponden Author: cepnuryadin@gmail.com

ABSTRACT

Purpose of this study was to improve the ability to write poetry using Direct Object Observation Techniques for class VIII C students of SMP Negeri 1 GU, Central Buton Regency. This research is a classroom action research which consists of 2 cycles. The subjects of the research were students of class VIII C of SMP Negeri 1 GU, Central Buton Regency, totaling 28 students. Data collection is done by test. The data analysis technique used is the test result analysis technique. From the results of this study, various increases in student scores were obtained which were seen in the pre-cycle, cycle I and cycle II. In the pre-cycle the average score of student learning outcomes was 53.2. In the first cycle it reached an average value of 65.7 and in the second cycle it reached an average value of 79.9. The average value of 79.9 has exceeded the KKM value of 75 so that in general it has reached the KKM. The test results that have exceeded the KKM are interpreted that the student learning outcomes are quite good or categorized as good.

Keywords: Poetry, Class Action, Direct Object Observation Techniques

ABSTRAK (Indonesia)

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 GU Kabupaten Buton Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 GU Kabupaten Buton Tengah yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis hasil tes. Dari hasil penelitian ini, didapat berbagai peningkatan pada nilai siswa yang terlihat pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 53,2. Pada siklus I mencapai nilai rata-rata 65,7 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 79,9. Nilai rata-rata sebesar 79,9 sudah melebihi nilai KKM sebesar 75 sehingga secara umum sudah mencapai KKM. Hasil tes yang telah melebihi KKM tersebut dimaknai bahwa hasil belajar siswa cukup baik atau dikategorikan baik.

Kata Kunci: Puisi, Tindakan Kelas, Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bukan hanya sekedar membekali siswa dengan ilmu pengetahuan tertentu, tetapi juga membekali siswa secara paripurna. Kesempurnaan yang dimaksud dalam pembentukan individu dalam pendidikan senantiasa mengacu kepada tiga ranah kompetensi yaitu kognitif, efektif dan psikomotor.

Pembelajaran sastra memerlukan keterampilan tertentu untuk dapat memotivasi siswa agar tertarik untuk belajar. Pembelajaran sastra melibatkan siswa secara kreatif dalam rangka memahami dan menciptakan karya sastra.

Proses memahami karya sastra hingga sampai pada tahap apresiasi membutuhkan siswa yang kreatif dan mempunyai kepekaan yang tinggi. Dengan demikian, siswa tersebut mampu menyelami makna dan maksud yang terdapat di dalam karya sastra.

Penciptaan karya sastra khususnya dalam menulis puisi membutuhkan berbagai kompetensi. Diantaranya, siswa di tuntut untuk memiliki kosakata yang cukup dan pengalaman membaca karya puisi pengarang lain. Selain itu tuntut pula untuk membiasakan diri dalam merendusir keindahan alam sekitar dengan imajinasi untuk melahirkan kosakata yang tepat. Ketepatan yang di maksud adalah ketepatan penggunaan kosakata untuk mengungkapkan imajinasi yang muncul akibat sugesti alam sekitar.

Keterampilan menulis puisi memang membutuhhkan kecakapan khusus sehingga pembelajaran puisi terkesan tidak menarik atau membosankan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis puisi memang di butuhkan guru yang mempunyai talenta dalam bersastra. Dengan demikian, tipikal guru yang demikian itu dapat menjadi teladan sekaligus mampu mengubah paradigm negative pembelajaran sastra dalam pikiran siswa.

Tantangan dalam pembelajaran dalam menulis puisi tidak hanya kita temukan pada murid sekolah dasar, akan teteapi juga masi banyak kita temukan pada siswa di sekolah menengah maupun di kalangan mahasiswa. Untuk itu, persoalan menulis puisi merupakan objek penelitian yang tergolong urgen. Kita masih membutuhkan hasil riset di bidang menulis puisi untuk memberi pengayaan referensi bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran menulis puisi. Para peneliti jangan berhenti pada hasil penelitian tentang uji coba metode dan tehnik yang handal dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah bapak Indra Saputra, S.Pd., pada tanggal 3 Februari 2019, kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki nilai puisi rendah dibandingkan kelas VIII lainnya. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan di kelas. guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah puisi kemudian menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Menurut guru kelas VIII C, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas VIII C masih mencapai rata-rata 60 dan ini berarti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Hal tersebut diperjelas saat peneliti melakukan observasi dikelas VIII C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah. Berdasarkan hasil puisi yang dibuat siswa pada penugasan yang pernah diberikan oleh guru, menunjukkan bahwa keterampilan menulis mereka rendah. Nilai yang diperoleh siswa masih dibawah rata-rata ketuntasan minimal. Selain itu minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisiterlihat saat guru memberi tugas menulis. Banyak di anantara mereka mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang di berikan untuk mencari ide tulisan dan

mereka mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang nantinya akan di gunakan dalam menulis puisi. Akibatnya, tugas menulis puisi yang seharusnya selesai di hari yang sama harus menjadi tugas di rumah karena siswa sulit menemukan kata-kata yang akan di gunakan di dalam puisi.

Melihat fenomena tersebut, kegiatan menulis puisi belum terlaksana seperti yang diharapkan. Untuk itu, perlu alternative penggunaan tehnik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Tehnik ini akan membantu guru dan siswa untuk bersikap kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa. Keterampilan menulis puisi ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis yang kreatif dan inovatif.

Tekhnik yang digunakan peneliti untuk meningkatkan inspirasi siswa adalah tehnik pengamatan objek secara langsung. Penggunaan tehnik ini dapat membantu siswa untuk menemukan gagasan berdasarkan keadaan dan kenyataan yang disaksikan secara langsung. Proses menemukan ide dalam penulisan puisi juga didukung dengan kehadiran siswa secara langsung di lokasi menjadi sumber imajinasi mereka. Berdasarkan ide dan gagasan tersebut, sehingga penulis merancang penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah dengan menggunakan tehnik pengamatan objek secara langsung.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatannya menggunakan desain deskriptif, yaitu salah satu penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai kondisi sosial atau untuk melakukan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu kenyataan yang ada di masyarakat, dengan cara mendeskripsi variable-variabel penelitian (Nursalam, 2014). Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini mendeskripsikan kejadian dan tingkat kecemasan pada lanjut usia dengan batasan usia 60-90 tahun. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2021 di wilayah Kabupaten Buton Utara Kecamatan Kulisusu, Kelurahan Lemo, Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Burns (dalam Arikunto, 2007:8), penelitian tindakan kelas merupakan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi. Burns (dalam Arikunto, 2007:59).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Disetiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi untuk setiap pertemuan 2 x 45 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap

yang ada dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua implementasi tindakan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap terakhir refleksi.

Perencanaan penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi mengarah pada tindakan. Rencana bersifat fleksibel karena tindakan social dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan. Rencana disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang reflektif.

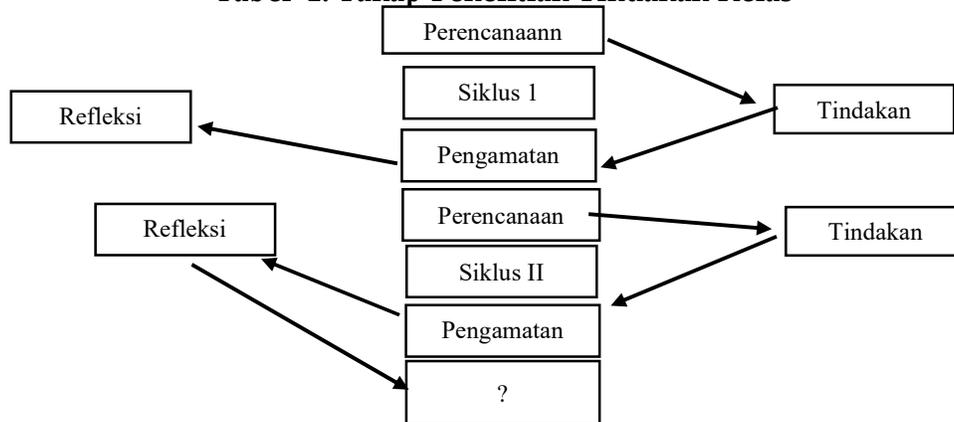
Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi. Implementasi tindakan ini mengacu pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya, agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Pengamatan yang cermat diperlukan karena tindakan akan selalu dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala itu belum pernah dapat dilihat dengan jelas pada waktu yang lalu. Pengamatan direncanakan terlebih dahulu sehingga akan ada dasar dokumentar untuk refleksi berikutnya.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi social, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

Empat tahap pokok dalam penelitian tindakan kelas tersebut secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan berikut.

Tabel 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto, 2007:16)

Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas VIII C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah sebanyak 28 siswa. Kelas tersebut terdapat kendala dalam pembelajaran menulis puisi.

Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik tes. Dalam hal ini, tes terluis dengan menggunakan soal tertulis tentang menulis puisi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes menulis puisi.

Tekhnik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menulis Puisi.

Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi data dalam bentuk daftar skor perolehan siswa dari hasil tes belajar.
2. Menkonversi skor hasil belajar menulis puisi menjadi nilai, dengan menggunakan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 1992:102})$$

3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan rumus

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumla nilai seluruh siswa}}{\text{jumla seluruh siswa}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2009:109})$$

4. Menentukan persentase kutuntasan hasil belajar siswa menggunakan:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\sum x}{n} \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2003:70})$$

Keterangan:

$\sum x$: Jumlah siswa yang tuntas belajar
n : Banyaknya siswa.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari tujuh aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi, dpat diuraikan secara berurutan. Pada aspek pertama (diksi) mencapai skor rata-rata 2,8 sedangkan pada aspek kedua (tema) mencapai skor rata-rata 3,0. Selanjutnya, pada aspek ketiga (struktur bait) mencapai skor rata-rata 2,5, sedangkan pada aspek keempat (bahasa kiasan) mencapai skor rata-rata sebesar 2,7. Sedangkan skor rata-rata pada aspek kelima (citraan) mencapai skor rata-rata sebesar 2,6 dan skor rata-rata pada aspek keenam (Versifikasi) mencapai skor rata-rata sebesar 2,5, serta skor rata-rata pada aspek ketujuh (amanat) mencapai skor rata-rata sebesar 2,6.

Akumulasi dari kemampuan 28 siswa di kelas tersebut terdapat tujuh aspek penilaian yang digunakan peneliti mencapai 18,6. Sedangkan nilai rata-

rata perolehan 28 siswa di kelas tersebut mencapai 53,2 atau berada pada kategori tidak tuntas karena belum mencapai KKM yang telah di tentukan, yaitu 75. Dapat dikatakan pula bahwa rata-rata nilai tersebut berada pada taraf atau kategori kurang.

Terdapat 6 siswa dari 28 siswa kelas VIII C yang berada dalam kategori tuntas dengan persentase 21,4%. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 6 siswa tuntas tersebut 77,1. Selanjutnya, terdapat 22 siswa dari 28 siswa kelas VIII C yang berada dalam kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 78,6. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 22 siswa tidak tuntas tersebut sebesar 46,6. Dengan demikian, berdasarkan pada tabel di atas, dapat di jelaskan bahwa dari tujuh aspek penilaian yang di gunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi, dapat di uraikan secara berurutan. Pada aspek pertama (diksi) mencapai skor rata-rata 3,6 sedangkan pada aspek kedua (tema) mencapai skor rata-rata 3,6 selanjutnya pada aspek ketiga (struktur bait) mencapai skor rata-rata 3,3 Sedangkan pada aspek keempat (bahasa kiasan) mencapai skor rata-rata sebesar 3,3. Sedangkan skor rata-rata aspek kelima (citraan) mencapai skor rata-rata sebesar 3,2 dan skor rata-rata pada aspek keenam (verifikasi) mencapai skor rata-rata sebesar 3,0 serta skor rata-rata pada aspek ketujuh (amanat) mencapai skor rata-rata 3,0.

Akumulasi dari kemampuan 28 siswa di kelas tersebut terhadap tujuh aspek penilaian yang di gunakan peneliti mencapai 23,0. Sedangkan nilai rata-rata perolehan 28 siswa di kelas tersebut mencapai 65,7 atau berada pada kategori tidak tuntas karena belum mencapai KKM yang telah di tentukan, yaitu 75. Dapat di katakana pula bahwa rata-rata nilai tersebut berada pada taraf atau kategori cukup.

Terdapat 12 siswa dari 28 siswa kelas VIII-C yang berada dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 43%. Nilai rata-rata yang di capai oleh 12 siswa yang tuntas tersebut sebesar 78,1 Selanjutnya terdapat 16 siswa dari 28 siswa kelas VIII-C yang berada dalam kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 57%. Nilai yang di capai oleh 16 siswa tidak tuntas tersebut sebesar 56,4. Dengan demikian, berdasarkan data pada tabel diatas, dapat di jelaskan bahwa dari tujuh aspek penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi, dapat diuraikan secara berurutan. Pada aspek pertama (diksi) mencapai skor rata-rata 4,4 sedangkan pada aspek kedua (tema) mencapai skor rata-rata 4,1. Selanjutnya pada aspek ketiga (struktur bait) mencapai skor rata-rata 3,9, sedangkan pada aspek ke empat (bahasa kiasan) mencapai skor rata-rata sebesar 4,0. Sedangkan, skor rata-rata aspek kelima (citraan) mencapai skor rata-rata sebesar 3,8 dan skor rata-rata pada aspek keenam (Versifikasi) mencapai skor rata-rata sebesar 3,9 serta skor rata-rata pada aspek ketujuh (amanat) mencapai skor rata-rata sebesar 3,9.

Akumulasi dari kemampuan 28 siswa di kelas tersebut terhadap tujuh aspek penilaian yang digunakan peneliti mencapai 28,0. Sedangkan nilai rata-rata perolehan 28 siswa di kelas tersebut mencapai 79,9 atau berada pada kategori tuntas karena telah mencapai bahkan melebihi KKM yang telah

ditentukan, yaitu 75. Dapat dikatakan pula bahwa rata-rata nilai tersebut berada pada taraf atau kategori sangat baik.

Terdapat 22 siswa dari 28 siswa kelas VIII C yang berada dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 79%. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 22 siswa tuntas tersebut sebesar 84,4. Selanjutnya, terdapat 6 siswa dari 28 siswa kelas VIII C yang berada dalam kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 21%. Nilai rata-rata yang dicapai oleh 16 siswa tidak tuntas tersebut sebesar 63,34. Dengan demikian, tahapan penelitian ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik penggunaan objek secara langsung telah mengalami peningkatan hingga melebihi KKM yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Gu Kabupaten Buton Tengah sebagai berikut:

1. Dari tujuh aspek penilaian yang digunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa, terjadi peningkatan pada setiap tahap penelitian atau setiap siklusnya. Pada kegiatan prasiklus rata-rata memperoleh nilai dari 28 siswa mencapai 53,3. Selanjutnya, pada siklus 1 rata-rata memperoleh nilai dari 28 siswa mencapai 65,7. Sedangkan pada siklus II rata-rata memperoleh nilai dari 28 siswa mencapai 79,9.
2. Pada tahap prasiklus, frekuensi siswa tuntas mencapai 6 sedangkan frekuensi siswa tidak tuntas mencapai 22. Selanjutnya, pada tahap siklus 1, frekuensi siswa tuntas mencapai 12 sedangkan frekuensi siswa tidak tuntas mencapai 16. Sedangkan, pada tahap siklus II, frekuensi siswa tuntas mencapai 22 sedangkan frekuensi siswa tidak tuntas mencapai 6.
3. Pada tahap prasiklus, persentase siswa tuntas mencapai 21,4 sedangkan persentase siswa tidak tuntas mencapai 78,6. Selanjutnya, pada tahap siklus 1, persentase siswa tuntas mencapai 42,9 sedangkan persentase siswa tidak tuntas mencapai 57,1. Sedangkan pada tahap siklus II, persentase siswa tuntas mencapai 78,6 sedangkan persentase siswa tidak tuntas mencapai 21,4.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, 2005. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endah, dkk. 2009. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Jabrohim, Suminto A. Sayuti, Chairul Anwar. 2009. "Unsur-unsur Puisi" dalam *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPEF
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra. Pengantar Pengajaran Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, 2006. *Pembelajaran Menulis Puisi*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.